

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dirasa tepat untuk meneliti pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak usia dini, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut McMilliam & Schumacher (2001) penelitian kualitatif menghasilkan dalil yang mendasar, menyediakan penjelasan untuk memperluas pemahaman kita terhadap suatu fenomena serta penelitian kualitatif mendukung teori, pelaksanaan dalam dunia pendidikan. Penelitian kualitatif ini lebih mengedepankan kondisi nyata lapangan dan tidak merubah setting penelitian. Moleong (2007) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Sedangkan metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Selanjutnya menurut Woodside (2010) Studi kasus bertujuan memberikan deskripsi mengenai fenomena nyata yang terjadi di lapangan mengenai proses dan sudut pandang partisipan. Menurut Creswell (2014) penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata dari kasus atau berbagai kasus melalui pengambilan data yang detail melalui berbagai sumber informasi. Selain daripada itu metode studi kasus dalam penelitian ini untuk mencari tahu dan menggambarkan pola pengasuhan dalam menangani rasa takut pada anak usia dini.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini melihat pada langkah-langkah yang dijelaskan Creswell (2014) yaitu:

- 3.2.1 Mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Langkah awal dalam melakukan penelitian studi kasus adalah peneliti harus jeli dalam mengungkap fenomena yang sedang menjadi isu atau permasalahan penting yang berkembang di lingkungan masyarakat sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam hal ini fenomena yang sering terjadi dalam dunia pendidikan yakni pola pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak. Pentingnya pola pengasuhan orangtua menangani rasa takut sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan anak.
- 3.2.2 Memilih kasus yang paling menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak usia dini. Alasan peneliti tertarik dengan kasus tersebut karena banyaknya di lapangan anak-anak yang mengalami rasa takut dan orangtua yang berusaha untuk menanganinya.
- 3.2.3 Mengeksplor secara intensif dan mendalam tentang kasus yang akan diteliti serta mengurus perizinan penelitian. Setelah terlebih dahulu mengidentifikasi dan memilih kasus untuk diteliti selanjutnya adalah mencari informasi secara intensif dan mendalam tentang bagaimana rasa takut pada anak dan pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut tersebut melalui pencarian teori dan jurnal yang relevan dengan topic yang diteliti.
- 3.2.4 Melakukan analisis data. Setelah melakukan pengambilan data dilapangan selesai dan data telah terkumpul maka hal yang dilakukan selanjutnya yakni melakukan penganalisisan data yang dikumpulkan terlebih dahulu berupa data mentah baik itu dalam bentuk gambar, hasil wawancara maupun hasil observasi. Kemudian mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, melakukan pengcodengan data, mendeskripsikan hasil pengcodengan data dan yang terakhir menginterpretasikan data
- 3.2.5 Melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian yang telah didapat setelah data selesai dianalisis. Selain melaporkan dan mempresentasikan hasil penelitian tersebut kepada pihak sekolah dan orangtua dalam hal ini peneliti juga harus melaporkan dan mempresentasikan kepada pengajar

ahli yakni dosen pembimbing dan penguji sebagai pertanggungjawaban hasil karya tulis ilmiah yang telah dilakukan peneliti.

Selanjutnya langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti membuat perencanaan untuk pola pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak di TKN Citarip, TK IT Al-Amin, TK Al-Ma'soem dengan mengumpulkan kajian teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini lalu mengadakan studi pendahuluan melalui proses observasi untuk mengetahui sejauh mana rasa takut yang dialami anak dan pengasuhan orangtua menangani rasa takut anak. Dalam tahap ini peneliti mengurus surat izin penelitian sebelum melakukan studi pendahuluan.

2. Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian ini yakni peneliti melakukan pengamatan serta melakukan pencatatan mengenai hal-hal yang terkait dengan pola pengasuhan dalam menangani rasa takut pada anak usia dini.

3. Pengumpulan Data

Sementara itu dalam hal pengumpulan data dalam penelitian studi kasus ini dilakukan melalui observasi dan wawancara serta menjadikan peneliti sebagai instrument penelitian.

4. Analisis Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pencatatan, penggolongan serta melakukan penggabungan data-data yang telah terkumpul dilapangan serta mengolah data mentah yang telah ada melalui analisis data *thematic*.

5. Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap terakhir yakni pelaporan yang ditulis dengan mendeskripsikan pola pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak usia dini.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan suatu pertimbangan, seperti sample dianggap orang yang paling tepat dan sesuai dengan kasus yang akan diteliti serta dapat memberikan informasi pada peneliti. Penelitian ini dilakukan di Bandung Jawa Barat. Dalam penelitian ini peneliti memilih 3 ibu dan 1 ayah dari 3 anak yang memiliki rasa takut. Anak yang pertama bernama HR berusia 4 tahun memiliki rasa takut ketika ditinggalkan ibu, anak kedua bernama FR berusia 5 tahun memiliki rasa takut ketika ditinggalkan oleh ibu, dan anak ketiga bernama KN memiliki rasa takut terhadap ketinggian. Kemudian orang tua yang dijadikan partisipan yaitu ibu HR, ibu FR, ibu KN dan ayah KN.

3.4 Penjelasan Istilah

Hetherington & Whiting (1999) adalah bahwa pengasuhan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak

Martin (2002) menjelaskan bahwa takut adalah perasaan gentar untuk menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari wawancara, observasi, audiovisual. Data-data tersebut diperoleh dalam bentuk kata-kata yang akan dianalisis oleh peneliti secara deskriptif (Creswell, 2014). Kemudian McMillan & Schumacer, 2001 menambahkan Karakteristik data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif merupakan data data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, dapat berupa dokumen, wawancara. Sehingga peneliti memilih berbagai tehnik pengumpulan data penelitian yang ditampilkan deskripsi. Alat pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan Tanya jawab seputar permasalahan penelitian kepada partisipan dengan hasil berupa data secara lisan. Creswell (2014) wawancara

berisi tentang uraian daftar pertanyaan. Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi. Menurut Abidin (2011) wawancara merupakan percakan dengan adanya maksud atau tujuan. Wawancara merupakan cara yang penting bagi peneliti untuk menguji akurasi data yang diperoleh dari observasi. Sedangkan menurut Sanjaya (2013, hlm. 96) wawancara atau interview diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan maupun secara tatap muka maupun melalui media tertentu. Melalui wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui situasi secara mendalam, dan jelas dari partisipan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi dan dalam hal tersebut tidak ditemukan melalui observasi.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara agar wawancara relevan dengan pertanyaan penelitian menurut Lincol dan Guba (dalam Alwasilah, 2002) yaitu:

1. Menentukan siapa yang akan diinterview
2. Menyiapkan bahan – bahan yang akan diinterview
3. Langkah – langkah pendahuluan
4. Mengatur kecepatan menginterview dan mengupayakan agar tetap produktif
5. Mengakhiri interview

Berikut contoh wawancara yang peneliti lakukan terhadap pola pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak usia dini.

Tabel 3.1

Contoh Wawancara

Hari, tanggal	: Senin, 15 – 10 – 2018
Narasumber	: Orangtua murid FR
Waktu	: 09.00 – 09.20
Tempat	: TK IT Al Amin
P	mamah FR maaf ya saya ijin ajak ngobrol lagi tentang Fr kelanjutan yang kemarin.
Mamah Fr	ia boleh neng ga apa-apa.

P Mamah Fr	sekarang gimana mah FR menurut mamah udah ada kemajuan belum? Atau mamah udah konsultasi sama bunda RZ? Masih gitu aja sih ini say amasih disini aja nungguin haha. Belum saya belum sempet ngobrol sih sama bunda RZ.
P Mamah Fr	pernah ga ibu coba ninggalin FR gitu pas di sekolah? Terus reaksi FR gimana? pernah tapi Cuma bentar, jadi waktu itu saya sama ibu-ibu yang lain ke depan biasa lah ya ibu-ibu nyari bakso haha. Pas saya balik lagi ke sekolah eh dia udah nangis cegukan gitu, sambil tiduran di lantai ternyata kata gurunya nyariin saya. Pas udah ketemu saya peluk ya udah gitu tenang tapi langsung ke kamar mandi langsung pipis untung aja ga nyampe ngompol.
P Mamah Fr	reaksi keluarga gimana pas tau FR gamau ditinggal di sekolah? Ya gitu malah dikata katin aja. Nah sebelum sekolah juga sodaranya FR suka bilang hayo takut ih nanti ditinggalin mamahnya, selalu kaya gitu jadi aja FR nya makin gamau ditinggal.
P Mamah Fr	oalah itu yang bilang kaya gitu anak gede atau masih kecil? Ya udah gede SMP SMA lah ya, pada suka nakutin gitu.

3.5.2 Observasi

Teknik observasi ini merupakan teknik mengamati, meneliti proses kegiatan pembelajaran baik diluar kelas maupun di dalam kelas yang dilakukan secara cermat, obyektif, menyeluruh dan disusun sistematis. Menurut Dodge, dkk. (2002) observasi dapat dilakukan secara informal untuk dapat mengetahui perkembangan anak yang berkelanjutan, pedoman observasi dapat dilakukan secara natural dengan mengamati kegiatan anak dengan cara membuat catatan tentang yang anak lakukan dan apa yang dibicarakan anak. Menurut Abidin (2011) observasi didefinisikan sebagai pemustan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan) untuk mendapatkan data. Secara khusus Fraenkel dan Wallen (2009) mengatakan bahwa observasi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana seseorang bertindak atau bagaimana sesuatu itu terlihat.

Adapun contoh pengumpulan data melalui teknik observasi yang telah dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Contoh Catatan Lapangan

Hari, tanggal	: Rabu, 26 September 2018
Waktu	: 08.00 – 11.30
Tempat	: TKN Pembina Citarip
Observer	: Peneliti
Partisipan	: HR, Ibu HR

Hari ini HR 15 menit sebelum bel berbunyi sudah tiba di sekolah. HR langsung bermain dengan temannya. Ibu HR meminta HR untuk menyimpan tas terlebih dahulu namun Hr menolak “ku mamah we ah, mamah engke calik didieu tong kamamana”. Tanpa banyak bicara ibu Hr pun mengikuti apa yang dikatakan Hr menyimpan tas Hr dan duduk di bangku tunggu orangtua. Ketika Hr bermain ibu HR meminta ijin untuk keruangan TU karena akan bayar spp. Meskipun tengah asik bermain dengan teman HR meninggalkan teman-temannya dan ikut dengan ibunya. Namun, ibunya tidak mengizinkan karena sebentar lagi akan berbaris, akhirnya ibunya tidak jadi untuk ke ruangan TU. Hr melanjutkan kembali bermain dengan temannya, namun tak lama kemudian bel pun berbunyi. Anak-anak pun langsung ke tempat barisan dan berbaris. Hr berada di barisan ke tiga. Ibu Hr memperhatikan Hr dari bangku tunggu. Hr tampak mengikuti instruksi guru untuk menyanyi dan menggerakkan badan. Ketika itu ibu HR dengan jalan perlahan dan memberi tahu pada guru kelas bahwa dirinya akan pergi ke ruang TU melalui bahasa isyarat menunjuk pada dirinya dan ruangan TU.

Setelah selesai baris, anak-anak masuk kelas. Ketika itu Hr baru menyadari bahwa ibu Hr tidak ada di bangku tunggu. HR langsung berlari ke tempat bermain sambil menangis kencang dan berteriak “mamaah” . Guru mengejar dan mencoba menghentikan HR, dan memberitahu HR bahwa ibunya sedang bayar spp dan meminta HR untuk masuk kelas duluan. namun, HR menolak dan menangis semakin kencang, jari tangan HR tampak dimasukkan ke mulut dan tangan kirinya mengibas tangan guru yang sedang memegang HR. tidak lama kemudian ibu HR keluar dari ruang TU dan guru memberi tahu pada HR “itu ibu” seketika HR langsung melihat yang ditunjukkan gurunya dan berlari dari tempat bermain ke ruang TU dimana ibunya berada. HR marah pada ibunya “mamah mah tong kamanan mana ceuk abi ge” sembari memukul ibunya. “eh atu da sakedap meni hayu tos ka kelas we” sahut ibu HR. kemudian mereka akhirnya masuk ke dalam kelas.

Ketika sudah berada di dalam kelas ibu Hr berkata “mamah calik diditunya” sambil menunjuk ke arah pojok ruangan kelas. HR pun menganggukan kepala tanda setuju. HR mengikuti kegiatan dengan baik dan memperhatikan penjelasan guru. setelah selesai mengerjakan dua kegiatan Hr bermain puzzle di dalam kelas bersama temannya. Terlihat HR sedang asik dengan temannya ibu HR mencoba keluar kelas dengan jalan perlahan dan sembunyi-sembunyi berusaha meninggalkan kelas. Namun, ternyata meskipun sedang asik dengan dengan

teman Hr menyadari ibunya akan pergi keluar dan segera berdiri untuk mencegah ibunya. Hr memegang baju ibunya dan berkata “kamana” Ibunya berkata “mamah hoyong pipis teu kiat mun ngompol kumaha” HR pun terdiam dan berkata “ngiring atuh” ibu HR mengehala napas panjang dan mengizinkan HR untuk ikut bersamanya. Setelah itu HR dan ibunya kembali ke dalam kelas dan HR kembali bermain dengan temannya.

(Catatan Lapangan 26 September 2018)

Data yang ingin diungkap dari teknik observasi diatas yaitu data yang berkaitan dengan perilaku rasa takut yang ditunjukkan anak serta pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut yang ditunjukkan oleh anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Bertemali dengan hal tersebut menurut Sugiyono (2017) bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti yang dapat memahami makna dengan apa yang terjadi di lapangan dan peneliti berhubungan langsung dengan subjek yang akan diteliti.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian pengasuhan orangtua menangani rasa takut pada anak yaitu lembar wawancara serta catatan lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan untuk menelaah serta mengungkapkam seluruh data yang telah ada seperti hasil wawancara, observasi serta catatan lapangan yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Menurut Creswell (2014) “analisis data kualitatif dimulai dengan menyiapkan data (transkrip data) kemudian mereduksi data menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.” Selanjutnya Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono. 2011) menambahkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik. Castleberry & Nolen (2018) menyatakan bahwa Tematik analisis adalah

mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data. Selanjutnya menurut Boyatzis, 1998 (dalam Poerwandari, 2001) Analisa tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indicator. Hal tersebut dihasilkan dari data yang telah diperoleh peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam analisis tematik menurut Alwasilah (2003), yaitu:

3.7.1 Pengkodean (Coding)

Pengkodean (coding) ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang telah dijadikan dalam bentuk tulisan atau transkrip. Kemudian dari hasil wawancara dan catatan lapangan tersebut diberi kode-kode tertentu guna membantu memudahkan peneliti dalam mengkode data. Pengkodean menurut Saldana (2009) merupakan pengolahan informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Sedangkan menurut Creswell (2014) proses pengodean dimulai dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil kemudian memberikan label pada kode tersebut. berikut contoh pembuatan coding catatan lapangan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan.

Tabel 3.3
Pengodean Data Catatan Lapangan

Hari, tanggal : Senin, 08 Oktober 2018	
Waktu : 08.00 – 11.00	
Tempat : TK IT Al Amin	
Observer : Peneliti	
Catatan lapangan	Coding
FR datang 10 menit sebelum bel berbunyi, FR datang bersama ibunya. FR diantar ibunya untuk ke ruangan kelas yang ada di lantai 2 untuk menyimpan tas. Sebelum bel berbunyi FR bermain dengannya terlebih dahulu di ruang bermain. <u>Ibu FR tampak memperhatikan FR bermain dengan posisi berdiri dan matanya melihat FR bermain¹. Setelah bel berbunyi FR ingin ditemani ibunya untuk berbaris. Ibu FR berada di belakang barisan kemudian FR yang asalnya berada di barisan depan</u>	<ul style="list-style-type: none"> - ¹Memperhatikan anak - ²Dekat dengan ibu - ³Memegangi baju ibu

<p><u>pindah ke belakang karena ingin dekat dengan ibunya², ketika berbaris Fr memegang baju ibunya³. Ibu Fr tampak tampak melihat guru di depan dan menghiraukan FR yang memegang bajunya.</u></p>	
<p><u>Setelah masuk kelas FR meminta ibunya untuk diam di dekat pintu kelas. Selama mengikuti kegiatan di kelas FR terlihat mengikuti kegiatan berdo'a bernyanyi dan memperhatikan ucapan guru di depan kelas tanpa melihat ke belakang ke arah ibunya⁴. Melihat kondisi tersebut Akhirnya dengan sembunyi ibunya turun untuk meninggalkan FR⁵. Ketika melakukan kegiatan menulis dan mewarnai Fr membawa alat tulisnya sendiri ke loker dan mengerjakan kegiatan tersebut dengan benar meskipun ketika melakukan kegiatan menulis dan mewarnai Fr tampak mengobrol dengan temannya sambil tertawa.</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - ⁴Fokus - ⁵Ibu meninggalkan kelas
<p><u>Namun, beberapa waktu kemudian ketika waktu makan tiba Fr menoleh ke arah pintu kelas dan melihat keluar kelas tubuhnya terlihat tidak diam dan sedikit gemetar ketika ditanya oleh guru sedang apa FR menjawab “ibu kemana”⁶ Fr menjawab dengan mata berkaca-kaca⁷. Lalu guru memberitahu bahwa ibunya ada di kantin sekolah. Akhirnya FR dengan cepat turun menuju ke kantin sekolah dan segera menemui ibunya kemudian memegang tangan ibunya. Ibunya yang mengetahui bahwa FR mengkhawatirkan ibunya pergi terlihat mengacuhkannya dan mengobrol dengan ibu-ibu yang lain.⁸ Setelah mengetahui ibunya ada di kantin sekolah FR kembali ke ruangan kelas untuk melanjutkan makan⁹.</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - ⁶Badan gemetar - ⁷Mata berkaca-kaca - ⁸Mengacuhkan anak - ⁹Kembali tenang
<p><u>Ketika FR bermain di bawah, FR menuju kantin sekolah untuk menemui ibunya sambil tersenyum, kemudian ibunya bertanya “gimana seru tadi? Udah main lagi sana ya ibu disini ko” setelah mendapat pernyataan dari ibunya, FR kemudian menuju ke tempat bermain¹⁰. Fr terlihat bermain perosotan dan bermain polisi-polisian dengan temannya. Fr dan temannya terlihat berlarian sambil membawa mainan pistol-pistol, mereka semua terlihat senang dan berkeringat¹¹. Ketika bel masuk kelas Fr dan temannya tampak kecewa kaena waktu bermain sudah habis dan berkata “aaah mainnya udahan”. Kemudian FR menuju ke ruang kelas dengan temannya sembari membicarakan permainan yang tadi mereka lakukan. Di dalam kelas FR melakukan kegiatan melukis dengan menggunakan jari, Fr mengikuti kegiatan dengan baik sampai waktu pulang tiba.</u></p>	<ul style="list-style-type: none"> - ¹⁰Tenang - ¹¹Bermain

3.7.2 Selective Coding

Setelah melakukan pengodean, peneliti kemudian menyusun daftar kode dan memilih kode yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Berikut contoh Selective Coding yang telah peneliti lakukan:

Tabel 3.4
Selective Coding

No	Code
1	Badan gemetar
2	Mata berkaca-kaca
3	Suara gemetar
4	Menggerakkan kaki
5	Memegang kemaluan
6	Memeasukan jari ke mulut
7	Kaki gemetar
8	Muka pucat
9	Berkeringat
10	Tangan & kaki gemetar
11	Badan tidak diam
12	Dekat dengan ibu
13	Memegangi baju ibu
14	Bersama ibu
15	Menarik baju ibu
16	Mencari ibu
17	Ditemani baris
18	Memeluk ibu
19	Menarik tangan ibu
20	Ditemani ibu

3.7.3 Fokus Coding

Pada tahap ini, kode-kode yang telah dipilih dikelompokkan menjadi sub tema dan dikelompokkan kembali menjadi tema yang nantinya akan membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Berikut contoh focus coding yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.5
Focus Coding

No	Code	Sub Tema	Tema
1	Badan gemetar	Bahasa Tubuh	Perilaku Rasa Takut
2	Mata berkaca-kaca		
3	Suara gemetar		
4	Menggerakan kaki		
5	Memegang kemaluan		
6	Memasukan jari ke mulut		
7	Kaki gemetar		
8	Muka pucat		
9	Berkeringat		
10	Tangan & kaki gemetar		
11	Badan tidak diam		
1	Dekat dengan ibu	Upaya mereduksi rasa takut	
2	Memegangi baju ibu		
3	Bersama ibu		
4	Menarik baju ibu		
5	Mencari ibu		
6	Ditemani baris		
7	Memeluk ibu		
8	Menarik tangan ibu		
9	Ditemani ibu		
10	Meminta ditemani ibu		
11	Harus terlihat ibu/ayah di sekolah		

12	Mengawasi keberadaan ibu		
13	Duduk dipangkuan ibu		
14	Harus ada ibu		
15	Tidak mau main tangga majemuk/gelantungan		

3.8 Validitas Dan Realibilitas Data

Proses validitas dan realibilitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara yakni membercheck, triangulasi data.

3.8.1 Mengecek Temuan ke Narasumber

Peneliti mengecek temuannya dengan partisipan dengan proses peneliti mengajukan pertanyaan pada satu atau lebih partisipan demi keakuratan temuan dengan menanyakan pada mereka secara lisan melalui wawancara tentang keakuratan laporan penelitian. Peneliti mengkonfirmasi kembali pada semua narasumber mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian hasil observasi dicatat dan diminta koreksi oleh narasumber kemudian melakukan triangulasi dengan responden. Menurut Creswell (2014) yang mengungkapkan bahwa membercheck atau pemeriksaan anggota, peneliti mengumpulkan pandangan dari para partisipan tentang kebenaran dari temuan dan penafsirannya.

3.8.2 Triangulasi data

Triangulasi data yang dilakukan melibatkan bukti penguat dari berbagai sumber yang berbeda seperti metode, teori. Peneliti melakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan, membandingkan hasil observasi dan wawancara, mengecek dengan sumber data, dan memanfaatkan metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah di daerah Bandung yaitu di TKN Citarip, TK IT Bina Al-Amin dan TK Al – Ma'soem dengan responden

orangtua murid siswa yang memiliki rasa takut. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada responden, peneliti terlebih dahulu datang dan meminta izin serta menunjukkan surat izin penelitian ke sekolah serta disampaikan kepada orangtua siswa, setelah mendapat izin baru membuat janji dengan responden sesuai dengan kesediaan responden tersebut.

Berdasarkan kesediaan responden, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Wawancara berlangsung beberapa menit tergantung dari waktu yang ditentukan. Proses wawancara tidak mengganggu aktivitas responden, tidak ada unsur pemaksaan dan tidak ada unsur kekerasan dan dilakukan dengan kesepakatan bersama. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti memberikan ucapan terimakasih dan memberikan penghargaan serta sudah terdapat kesepakatan antara peneliti dengan semua responden bahwa data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan seluruh responden ditulis dengan nama samaran. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar tanpa memberatkan, menyulitkan dan mengganggu waktu responden.